



Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kolaborasi Penulisan Buku Kompetisi Sains Madrasah untuk Mendorong Inovasi Pembelajaran dan Pengembangan Potensi Siswa

Improving the Quality of Education Through Collaborative Writing of Madrasah Science Competition Books to Encourage Learning Innovation and Develop Student Potential

Eny Latifah^{1*}, Nur Rofiq², Heni Nur Rohim³, Tsaniyah Rahmah Halizah⁴, Indi Shofiyah⁵

¹ Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

²⁻⁵ MI 02 Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan, Indonesia

Email : enilathifah@iai-tabah.ac.id *

Alamat: Jl. Raya Daendles No.184, Kranji, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264

* Penulis Korespondensi

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Agustus, 2025;

Revisi: 28 Agustus, 2025;

Diterima: 22 September, 2025;

Terbit: 24 September, 2025

Keywords: Book, Collaborative, Education, Madrasah Science Competition, Quality

Abstract. *Quality education is the key to improving skills and knowledge for students. However, there are still many challenges faced in improving the quality of education, especially at the primary level. Collaborative Madrasah Ibtidaiyah Lecturers and Teachers in book writing can be one of the strategies to improve the quality of Education. This research aims to be active through collaboration in writing Madrasah Science Competition books between Tarbiyatut Tholabah Islamic Institute Lecturers and Madrasah Ibtidaiyah 02 Mazro'atul Ulum teachers. The results of the service showed an increase in the quality of lecturers and teachers in presenting learning and academic materials in order to provide excellent service for students, especially Madrasah Science Competition participants. And the most important thing is the creation of a collaborative book masterpiece entitled Madrasah Science Competition which contains a summary of material from science, social studies, mathematics, Arabic English and religious sciences such as Fiqh, Aqidah, Islamic Culture History and the presentation of sample questions and discussions. Moreover, the project has had a positive impact on the educators involved. It has allowed them to deepen their understanding of the subjects and improve their ability to present complex concepts in an accessible way. The collaborative nature of the project has fostered a supportive learning community, where educators learn from one another's expertise and experiences. The resulting Madrasah Science Competition book is not only a valuable educational resource but also a testament to the power of collaboration in enhancing the quality of education.*

Abstrak.

Pendidikan yang bermutu merupakan kunci peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kolaborasi Dosen dan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam penulisan buku dapat menjadi salah satu strategi peningkatan mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk aktif melalui kolaborasi penulisan buku Kompetisi Sains Madrasah antara Dosen Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah dan guru Madrasah Ibtidaiyah 02 Mazro'atul Ulum. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas dosen dan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan akademik guna memberikan layanan prima bagi peserta didik, khususnya peserta Kompetisi Sains Madrasah. Dan yang terpenting adalah terciptanya sebuah karya buku kolaborasi bertajuk

Kompetisi Sains Madrasah yang berisi rangkuman materi dari IPA, IPS, Matematika, Bahasa Arab Bahasa Inggris dan ilmu-ilmu agama seperti Fiqih, Aqidah, Sejarah Kebudayaan Islam serta penyajian contoh soal dan pembahasan. Selain itu, proyek ini telah memberikan dampak positif bagi para pendidik yang terlibat. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyajikan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Sifat kolaboratif dari proyek ini telah mendorong terciptanya komunitas belajar yang suportif, tempat para pendidik saling belajar dari keahlian dan pengalaman satu sama lain. Buku Kompetisi Sains Madrasah yang dihasilkan tidak hanya menjadi sumber daya pendidikan yang berharga, tetapi juga merupakan bukti kekuatan kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Buku, Kolaboratif, , Kompetisi Sain Madrasah Kualitas, Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa (Na'Im et al., 2021). Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era global. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat madrasah. Salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian adalah kompetensi sains madrasah.

Kompetensi Sains Madrasah (KSM) merupakan kemampuan siswa madrasah dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak siswa madrasah yang memiliki kemampuan sains yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sumber belajar yang berkualitas, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, dan kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan sainsnya. KSM menjadi bentuk pengabdian masyarakat dalam dunia Pendidikan (Latifah & Yusuf, 2023) dalam peningkatan prestasi akademik yang terintegrasi dengan berbagai keilmuan tidak terkecuali skill bahasa inggris (Farokhah & Latifah, 2024). KSM ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa untuk suatu maha karya yang tertulis dalam sebuah catatan yang memberikan edukasi di masa yang akan datang (Latifah, 2025).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, kolaborasi antara dosen dan guru madrasah dalam penulisan buku kompetensi sains madrasah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif. Dosen dapat membawa keahlian akademik dan pengetahuan yang mendalam tentang sains, sementara guru madrasah dapat membawa pengalaman dan pengetahuan tentang kebutuhan siswa madrasah. Dengan demikian, buku yang dihasilkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan kemampuan sains mereka.

Peningkatan keterampilan dalam dunia Pendidikan dapat dilakukan dengan kreatifitas menulis buku ajar(Syaifia, 2023), terkadang menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak demi mewujudkan kualitas Pendidikan kearah yang lebih progresif seperti integrasi dengan orang tua peserta didik(Bimantara & Amalia, 2023).

Kegiatan yang memiliki tujuan peningkatan kualitas Pendidikan melalui kegiatan kolaboratif penulis yang dilakukan pendidik di tingkat perguruan tinggi (dosen) dan tingkat sekolah (guru) dengan Menyusun serta menerbitkan buku dengan Indeks Standard Book Nasional (ISBN) untuk persiapan Kompetisi Sain Madrasah. Berbagai materi mulai dari Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Keagamaan (Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam) diharapkan akan mampu memberikan pemahaman lebih cepat sehingga baik kualitas peserta didik dapat lebih mudah berkembang.

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dengan cara meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran sains, meningkatkan kualitas buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep sains. Dengan demikian, siswa madrasah dapat memiliki kemampuan sains yang lebih baik dan dapat bersaing di era global.

2. KAJIAN TEORITIS

Kualitas Mutu Pendidikan

Pendidikan berkualitas dan bermutu dapat dimaknai dengan lulusannya baik, gurunya baik dan sebagiannya. Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas atau bermutu terlibat sebagai input seperti bahan ajar kognitif, afektif maupun psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana serta sumber daya lainnya dan suasana yang kondusif(Na’Im et al., 2021).

Kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi maupun hasil pendidikan (*students achievement*) yang dicapai bisa berupa hasil test kemampuan akademis seperti ulangan umum. Sedangkan prestasi di bidang lain seperti cabang olahraga, seni maupun ketrampilan. Bahkan prestasi sekolah bisa berupa kondisi yang tidak dapat dipegangmisalnya suasana disiplin, saling menghormati, keakraban dan kebersihan

Teori Pembelajaran Kolaboratif

Teori ini menekankan pentingnya kerja sama antara guru, siswa, dan pihak lain dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penulisan buku kompetensi sains madrasah, teori pembelajaran kolaboratif dapat digunakan untuk mengembangkan kerja sama antara dosen dan guru madrasah dalam penulisan buku yang berkualitas (Latifah & Yusuf, 2025).

Pendekatan pendidikan di mana kelompok pelajar bekerja sama untuk mencapai pemahaman, memecahkan masalah, atau menciptakan produk bersama, dengan menekankan interaksi, saling ketergantungan, dan tanggung jawab bersama. Pendekatan ini berpusat pada siswa dan didukung oleh teori Vygotsky tentang konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi lebih baik melalui interaksi sosial dan dukungan dari orang lain.

Teori Pembelajaran Berbasis Aktivitas

Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa (Rohmah & Zulfitriya, 2024). Dalam konteks penulisan buku kompetensi sains madrasah, teori pembelajaran berbasis aktivitas dapat digunakan untuk mengembangkan materi pelajaran sains yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep sains (Rediani, 2022).

Activity-Based Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan, mendorong mereka untuk terlibat secara fisik dan mental dalam proses belajar untuk mengasimilasi konsep dan prinsip melalui berbagai aktivitas yang bermakna dan menarik (Skulmowski, 2024). Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung, di mana siswa belajar melalui tindakan (*hands-on*) (Al Shloul et al., 2024; Skulmowski, 2024) dan proses berpikir (*minds-on*), untuk mengembangkan keterampilan praktis, berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi.

Kompetisi Sain Madrasah

Kompetisi sains madrasah (KSM) merupakan salah satu ajang kompetisi dalam bidang sains yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, kreativitas serta prestasi siswa yang telah dirintis sejak tahun 2012. Dengan adanya kegiatan kompetisi sains madrasah yang dilaksanakan secara berkelanjutan diharapkan dapat memberi dampak baik pada mutu pendidikan dan pembelajaran (Latifah & Hidayati, 2021). KSM memberikan iklim kompetisi kepada siswa, sekolah, maupun daerah kabupaten/kota untuk menjadi yang terbaik dengan cerdas di bidang sains sehingga dengan semangat kompetisi ini tiap sekolah berlomba-lomba

untuk mengembangkan program peningkatan mutu pembelajarannya dan peserta KSM akan menjadi *agent of change* sekaligus representasi kualitas pendidikan di sekolahnya.

KSM diperlukan pembinaan dan pelatihan secara continue untuk dapat lebih mudah memahami materi dan soal-soal yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu yang beragam. Seperti matematika yang terintegrasi dengan ilmu keagamaan, Bahasa dan sains. Hal ini juga sama dengan bidang Sain terintegrasi dengan ilmu-ilmu lainya seperti matematika, Bahasa dan agama.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk *Service Learning*. Metode *Service Learning* adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan kegiatan pelayanan sosial atau masyarakat, di mana peserta didik (mahasiswa atau siswa) tidak hanya mendalami materi di kelas (Suydam & Higgins, 1977), tetapi juga menerapkan ilmu tersebut untuk melayani dan memecahkan masalah masyarakat, serta melakukan refleksi untuk memperdalam pemahaman. Metode ini menekankan hubungan timbal balik antara dunia pendidikan dan masyarakat, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memberikan manfaat nyata bagi komunitas. Tahapan dalam Metode *Service Learning* (Santi et al., 2024):

(1) Tahap Persiapan : Melakukan perencanaan dan persiapan sebelum kegiatan pelayanan dimulai. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti (a) Diskusi dengan Komunitas: Mahasiswa dan instruktur berdiskusi dengan mitra komunitas untuk memahami lebih dalam permasalahan yang ada. (b) Menentukan Tujuan dan Rancangan: Mengembangkan visi untuk kesuksesan komunitas, merancang jadwal kerja, dan menentukan pembagian tugas. (c) Pembekalan Pengetahuan: Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, serta cara menghadapi komunitas sasaran, sebelum terjun ke lapangan, **(2) Tahap Aksi**: Melakukan aksi atau kegiatan dengan memulai penyusunan materi yang akan ditulis dalam buku kolaboratif. Akan tetapi melakukan pengakajian dan observasi awal untuk lebih mendalami materi yang dibutuhkan yang mana dari kisi-kisi yang tersedia untuk mempermudah penyusunan materi dan penyajian dalam sebuah tulisan dalam buku referensi dan juga mencari sumber soal-soal yang telah diujikan di tahun-tahun sebelumnya. **(3) Tahap Refleksi**: Menganalisis dan merenungkan pengalaman yang didapatkan dari kegiatan pelayanan. Dalam tahap ini ada sesi (a) Menghubungkan Pengalaman: Menganalisis dan menghubungkan pengalaman praktis di lapangan dengan pembelajaran akademik. (b) Evaluasi Dampak: Mengevaluasi dampak proyek terhadap masyarakat dan pertumbuhan pribadi

mahasiswa. (c) Proses Reflektif: Refleksi dilakukan secara berkala, tidak hanya di akhir, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat MI 02 Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan

MI Mazraatul Ulum 02 Paciran merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU cabang Lamongan. Madrasah yang berada di kawasan pantai utara pulau Jawa ini berdiri pada tahun 1978 berdasarkan SK dari Pimpinan Pusat LP Maarif nomor : PP./202/A-8/VII/1973. Sebelumnya sekitar tahun 1958 sudah berdiri MI Mazraatul Ulum 01 yang terletak di bagian timur desa Paciran. Karena luasnya wilayah desa Paciran serta jumlah peserta didik yang semakin banyak, maka para pengurus Madrasah pada saat itu yang juga merupakan tokoh-tokoh NU Paciran mempunyai inisiatif untuk mendirikan MI Mazraatul Ulum 02 yang berlokasi di desa Paciran sebelah barat.

Mulai saat itu, MI Mazraatul Ulum 02 semakin dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik para putra-putrinya. Bersamaan dengan itu maka pada tahun 1993 berdasarkan nomor surat : Mm 21/06.00/PP.03.2/124/1993 Departemen Agama Kabupaten Lamongan memberikan status terdaftar. Setahun kemudian jenjang akreditasi diakui berhasil diraihinya dari Instansi yang sama dengan nomor surat : Mm.21/06.00/PP.03.2/0051/1994.

Selanjutnya pada tahun 1998 status disamakan dapat diraih berdasarkan SK dari Depag Kabupaten Lamongan nomor Mm.21/06.00/PP.03/2834/1998 dan pada tahun 2005 SK Depag Wilayah Propinsi Jawa Timur dengan nomor surat : A/Kw.13.4/MI/710/2005 yang menerangkan bahwa MI Mazraatul Ulum 02 merupakan salah satu MI swasta yang mendapatkan predikat "A" atau unggul yang sampai saat ini tetap mampu mempertahankan diri sebagai madrasah dengan predikat "A".

Adapun nama-nama Guru yang pernah menjabat sebagai Kepala MI Mazraatul Ulum 02 adalah sebagai berikut : KH. A. SUHAMDI ROWI (1978-1984); Drs. HAMIM (1984-1986); Drs. IMAM WAHYONO (1986-1987); AL BAILOWI (1987-1991); R. SUNARYO (1991-1994); Drs. CHOIRUL ANAM (1994-2006); ZAINUL ARIF, S.Ag.; (2006-2011); ZAINAL ARIFIN, S.Ag., S.Pd. (2011-2019); dan NUR ROFIQ, S.Pd.I. (2019- Sekarang).

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kolaborasi Penulisan Buku Kompetisi Sains Madrasah

Meningkatkan kualitas Pendidikan salah satunya dengan penyediaan bahan ajar yang berkualitas dan memberikan kemudahan baik bagi peserta didik dan pengajar itu sendiri untuk

lebih mempercepat pemahaman serta menambah kebendaharaan pengetahuan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 3 (tiga) tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

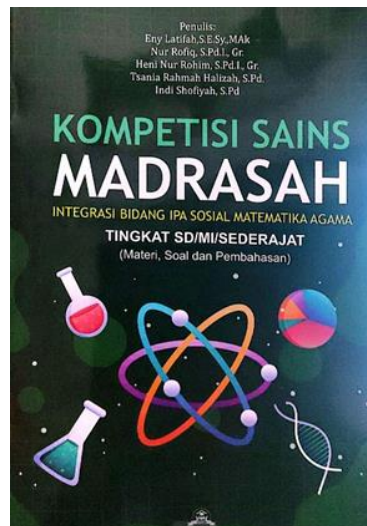
- a) Diskusi dengan Komunitas: Kepala Sekola, Guru-guru Mata Pelajaran yang diujikan dalam Kompetisi Sains Madrasah melakukan diskusi dan penyamaan persepsi untuk mempermudah merancang serta melakukan penyusuna kisi-kisi materi dan soal dalam buku kolaboratif. Nur Rofiq selaku Kepala Sekolah MI 02 Mazro'atul Ulum lebih inten diskusi dengan Dosen Eny Latifah dari Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan terkait guru siapa saja yang mengampu mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Keagamaan Seperti Aqidah Akhlak, Quran hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- b) Menentukan Tujuan dan Rancangan: Mengembangkan visi untuk kesuksesan komunitas, merancang jadwal kerja, dan menentukan pembagian tugas. Dalam tahap ini pihak-pihak terakait dan seluruh calon penulis menentukan arah serta rancangan dalam kegiatan kolaboratif untuk dapat mempercepat menyelesaikan penulisan buku Kompetisi Sains Madrasah ini.
- c) Pembekalan Pengetahuan: Membekali penulis dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, serta cara menghadapi komunitas sasaran, sebelum terjun ke lapangan. Dalam diskusi juga ditentukan penerbit yang akan dituju untuk menerbitkan ISBN dan Kami Memilik di YPSM sebagai tempat penerbitan Buku Kolaboratif ini .

2. Tahap Aksi

Melakukan aksi dengan mulai menulis tentang mata pelajaran Matematika dengan Bilangan, Geomterika, Ruang Bangun, Persamaan dan Pertidakpersamaan dan lain-lain. IPA dengan Makhlik hidup, Sistem Pernafasan, Sistem Pencernaan, Sistem Reproduksi. Rantai Makanan, Kalor, Meknik, Planet, Gerhana dan lain-lain. IPS dengan pengetahuan sosial seperti nama pakaian adat, nama mata uang dunia, koperasi, jenis perusahaan, dan lain-lain. Selain itu juga menyajikan materi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang memberikan pengetahuan terkait perhitungan, warna dan lain-lain. Selain materi-matateri pokok perlu juga penyajian Mata Pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam seperti Lahirnya Nabi Muhammad dan sejarah perjuangan Beliau dari kecil hingga wafat dalam memperjuangkan Islam. Pelajaran Fiqih seperti Sholat wajib, Sholat Sunnah, dan lain-lain. Aqidah Akhlah seperti Sifat dan Akhlak Rasulullah. Dan yang tidak kalah

penting adalah Quran Hadist yang memuat Al-Quran dari nama surat dan artinya serta jumlah ayatnya dan kandungan ayatnya.

Dari proses Panjang selama kurang lebih 2 bulan mulai merancang, menulis dapat diselesaikannya Kolaboratif Buku yang dilakukan Dosen dan Guru yang sama-sama memiliki fungsi sebagai pendidik di Lembaga Pendidikan masing-masing. Berikut adalah tampilan Cover Buku Kolaboratif “ Kompetisi Sain Madrasah”



Gambar 1 Buku Kolaboratif “Kompetisi Sain Madrasah”.

Dalam pembagian menulis tentunya disesuaikan dengan bidang masing-masing. Dimana Eny Latifah menulis bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Nur Rofiq Menulis bidang Keagamaan khususnya Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Heni Nur Rahim menulis bidang Quran Hadist dan Bahasa Arab. Tsaniyah Rahmah Halizah menulis Matematika. Dan Indi Shofiyah menulis Bahasa Inggris.



Gambar 2 Penulis Buku Kolaboratif” Kompetisi Sain Madrasah”.

3. Tahap Refleksi:

a) Menghubungkan Pengalaman

Dalam Tahap ini baik Dosen dan Guru mendapatkan hasil karya mereka dalam bentuk Buku Ber-ISBN dan menjadi bukti kreatifitas akademik. Harapannya pengalamannya akan dapat ditularkan kepada pendidik lainnya.

b) Evaluasi Dampak

Evaluasi pasti akan selalu ada dalam sebuah maha karya. Akan tetapi apa yang menjadi catatan dapat dilakukan perbaikan di masa yang akan datang.

c) Proses Reflektif

Refleksi dilakukan secara berkala, tidak hanya di akhir, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Kompetisi Sains Madrasah (KSM) menjadi wadah untuk mengukur dan mengasah kemampuan siswa madrasah di bidang sains dan teknologi. Ciri khas yang membedakan KSM dengan kompetisi sains lainnya adalah kajian integrasi sains dan islam. Kajian integrasi sains dan islam menjadi bagian penting di era sekarang karena menguatnya dikotomi antara keduanya. Untuk itu pendampingan siswa sangat penting untuk dilakukan sebagai persiapan mengikuti KSM. Dan bahwa kerja sama dan kolaborasi dalam kegiatan pendampingan siswa calon peserta KSM membantu dalam mencapai tujuan dan memberikan banyak manfaat. Dan ini perlu didukung referensi yang kuat untuk mempermudah mendapatkan kualitas pembelajaran.

Dengan maha karya buku kolaborasi Kompetisi Sains Madrasah yang ditulis baik oleh Dosen dan Guru dapat mempermudah proses pemahaman dan belajar karena disertai dengan contoh soal dan pembasannya. Terkadang siswa yang belum mengetahui KSM itu seperti apa. Dari membaca buku ini akan lebih mudah mempelajari dan tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan prestasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat dengan pendekatan kolaboratif melalui aktif learning ini adalah: **(1)** Peningkatan kualitas Pendidikan dilakukan dengan penyediaan Buku Panduan untuk Belajar menghadapi Kompetisi Sains Madrasah antara dosen IAI TABAH dengan Guru MI 02 Mazroatul Ulum. **(2)** Guru dan Pembina dipermudah dalam penyediaan buku pedoman Kompetisi Sain Madrasah karena telah sukses menerbitkan buku Ber-ISBN sebagai bahan belajar siswa dan guru dari sekolah lainnya. **(3)** Kolaboratif ini diharapkan

menjadi awal bangkitnya literasi melalui kreatifitas menulis yang dilakukan oleh para pendidik baik dosen dan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik karena ada banyak kontribusi dari berbagai pihak. Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang memberikan dukungan dan Pihak Sekola MI 02 Mazro'atul ulum Paciran Lamongan yang menjadi patner dalam suksesnya kolaboratif ini. Semoga kolaboratif ini menjadi awal baik untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas Pendidikan demi menciptakan generasi emas untuk Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Al Shloul, T., Mazhar, T., Abbas, Q., Iqbal, M., Ghadi, Y. Y., Shahzad, T., Mallek, F., & Hamam, H. (2024). Role of activity-based learning and ChatGPT on students' performance in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100219.
- Alimuddin, M., & Suryadi, D. (2023). The impact of digital tools on enhancing learning engagement in Indonesian classrooms. *Journal of Educational Technology*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.1234/jedutech.2023.120132>
- Bimantara, F. R., & Amalia, N. (2023). Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Melalui Program Majalah Dinding SD Negeri 1 Celep. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 328.
- Farokhah, F. A., & Latifah, E. (2024). ENGLISH PROFICIENCY TEST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DASAR DI LKP BIG DREAM DRAJAD LAMONGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(03), 126–136.
- Latifah, E. (2025). PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI SISWA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(01), 10–18.
- Latifah, E., & Hidayati, N. (2021). Pendampingan KSM Matematika dan IPA Integrasi Agama untuk Madrasah Ibtidaiyah di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran Lamongan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 08–18.
- Latifah, E., & Yusuf, Y. (2023). Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah (Ksm) Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat Di Bidang Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04), 229–242.
- Latifah, E., & Yusuf, Y. (2025). Pendampingan Melalui Program Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 3(1), 49–63.

Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., Lestari, A. S., Arifin, F., Nirmalasari, D., & Ahmad, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.

Rediani, N. N. (2022). Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis Aktivitas terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar bagi Pengembangan Konsep-Konsep Dasar IPA. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 511–521.

Rohmah, A., & Zulfitria, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 214–222.

Santi, S., Anshari, M. R., & Suwarni, S. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan Metode Service Learning. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 254–265.

Skulmowski, A. (2024). Learning by doing or doing without learning? The potentials and challenges of activity-based learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 28.

Suydam, M. N., & Higgins, J. L. (1977). Activity-based learning in elementary school mathematics: Recommendations from research.

Syaifia, B. (2023). PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI MELALUI BUKU AJAR DOKUSAKU I. *Kagami: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 14(1), 1–13.